

KINERJA PERUSAHAAN DAERAH PASAR SURYA DALAM PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL

(STUDI TENTANG KINERJA PERUSAHAAN DAERAH PASAR SURYA
DALAM PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL DI KOTA SURABAYA
DITINJAU DARI ASPEK PELAYANAN, EFISIENSI, KEPUASAN DAN ADAPTASI)

kk

FIS AN 27/02

sho
k

SKRIPSI



Disusun oleh :

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Nikmatu Sholichah

NIM : 079715531

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2001/2002

KINERJA PERUSAHAAN DAERAH PASAR SURYA DALAM PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL

**(STUDI TENTANG KINERJA PERUSAHAAN DAERAH PASAR SURYA
DALAM PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL DI KOTA SURABAYA
DITINJAU DARI ASPEK PELAYANAN, EFISIENSI, KEPUASAN DAN ADAPTASI)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara
Universitas Airlangga Surabaya**

Disusun oleh :

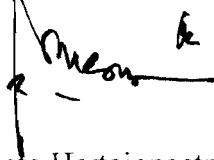
Nikmatus Sholichah
NIM : 079715531

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2001/2002**

Halaman Persetujuan

Skripsi ini telah disetujui dan siap untuk diujikan
Surabaya, 20 Juni 2002

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Roestoto', with a horizontal line extending to the right.

Drs. Roestoto Hartojopoetro, S.U.
NIP. 130 783 545

Halaman Pengesahan

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji
Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga, Pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 6 Juli 2002
Pukul : 08.25 – 09.30 WIB
Tempat : Ruang 220

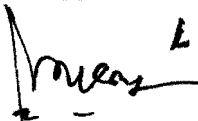
Dewan penguji terdiri dari :

Ketua,



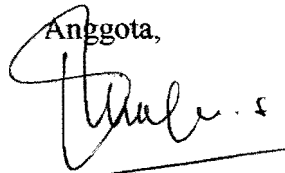
Drs. Antun Mardiyanta, MA.
NIP. 131 801 404

Anggota,



Drs. Roestoto Hartojopoetro, SU.
NIP. 130 783 545

Anggota,



Drs. Gitadi Tegas S, MSi.
NIP. 131 569 363

ABSTRAKSI

Surabaya sebagai pusat perdagangan di Indonesia Timur, keberadaannya tidak terlepas dari predikat yang disandanginya yakni sebagai Kota Pamarinda (pariwisata, maritim, industri, perdagangan). Ketersediaan fasilitas perdagangan lahir seiring dengan sebutan tersebut. Hal ini terbukti adanya pasar-pasar yang dibangun sesudah Perang Dunia II.

Namun seiring dengan perkembangan pembangunan kota, pasar-pasar tersebut terlihat kumuh dan tidak terawat. Keberadaannya di tengah kota tidak lagi menambah keindahan kota, tetapi justru memperburuk penampilan Kota Surabaya. PD Pasar Surya sebagai instansi yang diberikan kewenangan mengurus masalah perpasaran di Surabaya belum menunjukkan keseriusannya. Penampilan fisik pasar-pasar yang dikelola tersebut merupakan akibat adanya pengelolaan yang belum optimal. Melalui penelitian ini akan dikemukakan mengenai kinerja PD Pasar Surya dalam pengelolaan pasar tradisional, sehingga dapat diketahui bagaimana sebenarnya pengelolaan pasar-pasar tradisional yang berada di bawah naungannya. Dengan demikian dapat diketahui kendala-kendala yang dihadapi perusahaan dan peluang-peluang yang potensial untuk dikembangkan.

Dalam melihat kinerja PD Pasar Surya peneliti menggunakan berbagai kriteria yang didasarkan pada keberadaan dan tujuan perusahaan. Dalam hal ini PD Pasar memiliki kewenangan untuk mengadakan pembinaan dan pengurusan pasar dalam rangka mengembangkan daerah dan menunjang perekonomian nasional. Dimana dalam operasionalnya menjalankan fungsi ekonomi yakni memupuk laba disamping fungsi sosial yaitu menyediakan jasa dan menyelenggarakan kemanfaatan umum. Bertolak dari hal tersebut dalam penelitian ini peneliti menggunakan berbagai kriteria yang digunakan untuk melihat kinerja PD Pasar Surya yaitu dari aspek pelayanan, efisiensi, kepuasan dan adaptasi.

Adapun Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya tentang obyek, fenomena atau peristiwa tertentu pada suatu masa tertentu.

Informan penelitian dipilih berdasarkan *purposive sampling* dengan perolehan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan sumber non manusia. Sedangkan untuk pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Dan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan akhirnya kesimpulan.

Dari data yang diperoleh dilapangan menunjukkan bahwa dalam melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya belum dikelola sebagaimana mestinya. Fungsi-fungsi manajerial belum dilaksanakan secara optimal. Perencanaan program yang sifatnya rutinitas dan dalam pelaksanaannya masih terhambat pada keuangan perusahaan yang belum memadai, pegawai perusahaan yang kurang memiliki komitmen, stan-stan yang tersedia yang

menjadi produk dari perusahaan jauh dari layak. Pemasaran yang dilakukan masih tradisional dan inisiatif pegawai belum terlihat. Pelaksanaan program kebersihan dan kamtib tidak ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan di bidang keuangan, masih terdapat kebocoran sebagai akibat dari perilaku petugas, lemahnya pengendalian disamping kendala yang muncul dari sikap pedagang yang tidak taat.

Begitu juga dengan ketatausahaan, perusahaan belum mengelola sebagaimana mestinya. Proses pengarsipan dan dokumentasi masih kacau yang berdampak pada kesimpangsiuran informasi di beberapa bagian. Koordinasi belum mencerminkan keserasian gerak karena pemahaman pegawai terhadap tugas dan tanggung jawabnya masih kurang serta pengawasan yang dilakukan frekuensinya kurang, mengingat lokasi pasar yang terpencar dan pengawas intern yang jumlahnya belum memadai.

Ditinjau dari kriteria pelayanan, perusahaan belum memberikan timbal balik atas konskuensi yang dibebankan kepada pedagang yang memanfaatkan fasilitas pasar. Adanya prosedur yang panjang dan melalui banyak meja membuat pedagang enggan mengurus ijin. Dan adanya pungutan-pungutan yang menyertainya. Sedangkan dari aspek efisiensi belum mampu diperlihatkan. Profitabilitas, posisi pasar dan produksi secara keseluruhan masih jauh dari harapan.

Begitu juga dengan aspek kepuasan belum dikelola perusahaan. Kurangnya program pelatihan dan pengembangan yang diberikan sehingga berdampak pada kegiatan pegawai yang sifatnya rutinitas dan inisiatif yang tidak tampak. Sehingga pelanggaran-pelanggaranpun terjadi. Selain itu adaptasi yang dilakukan perusahaan belum menunjukkan hasilnya. Tanggung jawab publik masih rendah karena hanya berorientasi pada bagaimana mencapai target yang telah ditetapkan. Upaya-upaya menyeimbangkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang belum terlihat. Dalam hal ini perusahaan masih berorientasi pada tujuan jangka pendek. Hal ini juga disebabkan karena kemampuan dalam menarik investor kurang akibat lokasi perusahaan yang tidak strategis.

Dalam hal ini perusahaan belum memperlihatkan hasil kerjanya. Dengan demikian perusahaan perlu meninjau ulang strategi dan program-program yang telah disusun sebelumnya agar dapat terus *survive* di masa yang akan datang. Perlunya mengadakan pendekatan dengan pedagang secara terus menerus sehingga dapat meminimalkan hambatan-hambatan yang terjadi selama ini. Begitu juga dengan peningkatan terhadap kemampuan perusahaan untuk melakukan koordinasi dengan instansi terkait yang selama ini jarang dilakukan. Dengan demikian perusahaan diharapkan dapat melaksanakan tugasnya terkait dengan 2 fungsi yang disandangnya sehingga apa yang menjadi visi dan misi perusahaan dapat terwujud.